

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PERAN KELUARGA DALAM MERAWAT LANSIA
DENGAN HIPERTENSI DI DESA MULYOSARI KECAMATAN
DONOMULYO KABUPATEN MALANG**



**OLEH:
DHEA NOVITA**

20.1.162

**PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI, SAINS, DAN KESEHATAN
RS. Dr. SOEPRAOEN
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang didefinisikan sebagai meningkatnya tekanan darah secara menetap berada diatas 140/90 mmHg. Beberapa faktor yang dapat memicu hipertensi yaitu kurangnya aktivitas fisik, kurangnya pengetahuan tentang informasi hipertensi, obesitas, umur, asupan garam yang tinggi dan adanya riwayat hipertensi dalam keluarga. Peran dan dukungan keluarga adalah unsur penting dalam keberhasilan untuk mempertahankan dan menjaga kesehatan setiap anggota keluarga dalam memberi perawatan pada penderita hipertensi di rumah (Wahyudi, 2020).

Menurut (Friedman, 2019) *family support* atau dukungan keluarga sangatlah penting dalam mengatur gaya hidup yang sehat bagi penderita hipertensi. Namun tidak semua keluarga memiliki *family support* yang baik dalam menghadapi masalah anggota keluarga dengan penyakit hipertensi, sehingga pada kondisi ini banyak menjadikan penderita dan keluarga jatuh pada kondisi stress. Dalam hal ini dukungan keluarga sangat berpengaruh pada pasien dalam menghadapi penyakitnya, oleh karena itu keluarga harus dilibatkan dalam proses keperawatan pasien

hipertensi sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan pasien dan mendukung terhadap pengobatan (Setiadi, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018) menyebutkan bahwa jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat dengan penduduk yang bertambah pada tahun 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% warga terkena hipertensi. WHO tahun 2018 menyebutkan negara ekonomi berkembang memiliki penderita Hipertensi sebanyak 40% sedangkan di negara maju hanya 35%. Negara-negara di Asia Tenggara juga memiliki prevalensi hipertensi yang berbeda-beda, seperti Malaysia sebesar 32,2%, Singapura sebesar 26,6%, Indonesia 32,0% dan Thailand 20,5% (Tee, et all, 2018). Di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 32% dari total jumlah penduduk (Kemenkes, 2018). Di Indonesia prevalensi hipertensi 63.309.620 orang sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi 427.218 kematian (Riskesmas, 2018). Presentasi hipertensi Provinsi Jawa Timur Sebesar 13,47% atau sekitar 935.736 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 13,78% (387.913 penduduk) dan perempuan sebesar 13.25% (547.823 penduduk) (BPS, 2018). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang jumlah kasus hipertensi sebanyak 3.503 kasus penderita Laki-laki sebanyak 1.702 dan perempuan 1.801 (Dinkes Kab.Malang, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara dan pengukuran tekanan darah secara langsung pada tanggal 28 September 2022 dengan 10 warga Desa Mulyosari Kecamatan

Donomulyo Kabupaten Malang didapatkan hasil 7 orang tekanan darah tinggi yaitu >140/90 mmhg dan hasil wawancara pasien mengatakan dukungan yang keluarga berikan seperti mengingatkan waktu minum obat secara teratur tidak pernah, keluarga tidak memiliki inisiatif untuk mengantarkan kontrol tekanan darah di posyandu jika tidak diminta serta keluarga tidak membatasi pola makan karena keluarga sibuk bekerja dan 3 orang tekanan darah normal yaitu 120/70 mmhg, hasil wawancara mengatakan keluarga selalu mengingatkan waktu minum obat sesuai jam, keluarga selalu menayakan kondisi kesehatan, keluarga mengatur pola makan dengan membatasi asupan garam dan lemak seperti gorengan dan sayur bersantan, keluarga selalu mengantar ke tempat kesehatan untuk pengecekan tekanan darah setiap bulan dan keluarga selalu mengajak olahraga setiap hari 15-30 menit agar tekanan darah terkontrol normal.

Salah satu tindakan dalam pengendalian hipertensi adalah dengan adanya dukungan keluarga untuk mengawasi anggota keluarga dalam program pengendalian tekanan darah. Peran dan dukungan keluarga adalah unsur penting dalam keberhasilan untuk mempertahankan dan menjaga kesehatan setiap anggota keluarga dalam memberi perawatan pada penderita hipertensi di rumah. *Family empowerment* merupakan suatu proses atau upaya untuk menumbuhkan kesadaran dan kemauan keluarga dalam memelihara dan meningkatkan status kesehatan. Hipertensi dapat menimbulkan berbagai komplikasi penyakit seperti

stroke, serangan jantung, gangguan ginjal yang berakibat pada kematian. Penderita hipertensi memerlukan penatalaksanaan, pengobatan dan perawatan yang baik serta dukungan dari keluarga, karena hal ini akan membuat pasien tersebut merasa dihargai dan diperhatikan oleh anggota keluarga untuk meningkatkan status kesehatan dan menjaga kestabilan tekanan darah (Amiruddin, 2019).

Upaya yang paling penting dalam penyembuhan pasien hipertensi yang dilakukan keluarga yaitu dengan mengenal dan melakukan perawatan pada anggota keluarga, mengawasi anggota keluarga dalam program pengendalian tekanan darah dan konsumsi obat, keluarga harus menerapkan enam langkah dalam perubahan gaya hidup yang sehat bagi para penderita hipertensi yaitu mengontrol pola makan, meningkatkan konsumsi potasium dan magnesium, makan makanan jenis padi-padian, aktivitas (olah raga), bantuan dari kelompok pendukung (dukungan keluarga), berhenti merokok dan hindari konsumsi alkohol berlebih dan terapi herbal (Amiruddin, 2019). Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang bagaimanakah gambaran peran keluarga dalam merawat lansia dengan hipertensi di Desa Mulyosari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran peran keluarga dalam merawat lansia dengan hipertensi di Desa Mulyosari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran peran keluarga dalam merawat lansia dengan hipertensi di Desa Mulyosari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan keluarga dapat melakukan pencegahan untuk diri sendiri dan orang disekitarnya agar tidak terkena penyakit hipertensi dan menjadi sumber pengetahuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber kepustakaan atau referensi bagi profesi keperawatan khususnya dalam keperawatan keluarga untuk memberikan penyuluhan kesehatan terkait pentingnya meningkatkan dukungan keluarga di masyarakat agar penderita hipertensi tidak mengalami komplikasi ataupun kematian

2. Bagi Keluarga Penderita Hipertensi

Memberikan informasi dan saran bagi keluarga mengenai pentingnya pengetahuan pada penderita hipertensi dan memberikan *family*

support untuk memotivasi penderita dalam memeriksakan diri dan berobat

3. Bagi Pasien

Diharapkan pasien dapat menambah pengetahuannya tentang hipertensi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan motivasi untuk memeriksakan diri dalam berobat

4. Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat berpikir secara ilmiah dalam memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat, juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk peneliti yang akan meneliti lebih lanjut

